

Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*

Yuliyanti ¹, Rishi Septa Saputra ^{1,*}

¹ Akuntansi; Akademi Akuntansi Bina Insani; Jl. Siliwangi No. 6 Rawa Panjang Bekasi 17114,
Telp (021) 88958129, Fax (021) 8853574; e-mail: yyuli_y@yahoo.com,
new_ratex@yahoo.com

* Korespondensi: e-mail: new_ratex@yahoo.com

Diterima: 09 Agustus 2017; Review: 06 November 2017; Disetujui: 25 November 2017

Cara citasi: Yuliyanti, Saputra RS. 2017. Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. Jurnal Online Insan Akuntan. 2 (2): 229 - 236.

Abstrak: Menganalisis penentuan harga pokok produksi perlu diketahui biaya produksi yang terjadi berkaitan langsung dengan proses produksi. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap penentuan harga jual yang akan diperoleh UKM. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* dalam proses penentuan harga jual pada UKM Roti Sari Murni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* terdapat selisih harga. Maka dapat dilihat bahwa harga jual Roti menggunakan metode *full costing* lebih tinggi harga jualnya dibandingkan harga jual dengan menggunakan metode *variable costing*.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing*, Harga Jual

Abstract: Analyze the determination of cost of production needs to note that the production cost were related directly to the production process. The condition will affect the determination of the selling price to be obtained by the UKM. The purpose of this study was to determine the cost of production calculations using the full costing method and variable costing method in the process of determining the selling price on the Bread UKM. The results showed that the calculation of the cost of production by using full costing method and variable costing method are price. It can be see that the selling price bread of full costing method is higher than price bread of variable costing method.

Keywords : Cost of Production, Full Costing Method, and Variable Costing Method, Selling Price

1. Pendahuluan

Saat ini, persaingan usaha yang semakin ketat dan keadaan ekonomi yang tidak stabil membuat sejumlah harga bahan baku menjadi tidak menentu, sehingga mempengaruhi produktivitas perusahaan dalam membuat suatu produk. Untuk itu diperlukan pemikiran dan kreativitas dalam kegiatan usaha yang akan dijalankan agar tetap bersaing dengan produk yang lainnya. Semakin banyaknya tingkat pengangguran, Usaha Kecil Menengah (UKM) sangat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Namun dalam pengelolaan data penjualan di UKM sering kali mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan maupun pencatatan data karena banyaknya data yang harus diolah.

Menentukan harga pokok produksi ada dua pendekatan yang digunakan yaitu dengan metode *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* merupakan penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi yang berperilaku *variable* maupun tetap. Sedangkan *metode variable costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya produksi yang berperilaku *variable* saja.

Metode penentuan biaya produksi merupakan cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke biaya produksi ada dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat *variable* maupun tetap [Mulyadi, 2015].

Penelitian terdahulu oleh Batubara pada 2013 menyimpulkan bahwa penentuan harga pokok produksi telah memasukan semua biaya-biaya ke dalam biaya produksi, antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, serta perlengkapan kantor dan transportasi. Perhitungan total harga pokok produksi perusahaan sebesar Rp. 5,738,625,- jika dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*, harga pokok produksi yang diperoleh lebih rendah yaitu sebesar Rp. 5,5,218,62,- dan terdapat selisih sebesar Rp. 520,000,- perbedaan yang dihasilkan tersebut dikarenakan adanya pembebanan biaya *overhead* pabrik perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan pembebanan *overhead* dengan metode *full costing* [Batubara, 2013].

Penelitian oleh Oktaviani pada 2015, yang berjudul penerapan metode *full costing* Pada Usaha Tepung Tapioka Daun Waru dengan tujuan untuk menganalisis harga pokok produksi dan penerapan harga jual Pada Usaha Tepung Tapioka Daun Waru, menyimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* hasil yang diperoleh berbeda dengan metode yang digunakan perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan *full costing method* sebesar Rp. 5.600/kg. sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan sebesar Rp.5.500/kg, selisih perhitungannya sebesar Rp.100/kg, selisih tersebut dikarenakan pada metode *full costing* memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi [Awalia, 2015].

Penelitian dari Eka Yona Pramudya pada 2015, yang berjudul analisis *full costing* kaitannya dengan penentuan perhitungan harga pokok produksi roti pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus UKM Roti Abadi Nganjuk Periode 2013 - 2014) dengan tujuan menganalisis perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode *full costing* dan metode yang digunakan oleh UKM Roti Abadi Nganjuk. Menyimpulkan bahwa analisis yang diperoleh perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* untuk roti adalah Rp.6.090,08 sedangkan hasil dilakukan oleh UKM Roti Abadi Nganjuk untuk roti adalah Rp. 5.247,21, jadi selisih antara metode *full costing* dengan metode yang dilakukan perusahaan adalah Rp. 824.87. Dapat disimpulkan metode yang paling tepat yaitu metode *full costing* karena metode ini menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi [Pramudya, 2015].

Penelitian Irfania dan Diyani menghasilkan kesimpulan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menunjukkan nilai yang lebih akurat dibandingkan *variable costing* dikarenakan pada metode *full costing* biaya *variable* sudah *include* ke dalam harga pokok produksi, sedangkan biaya *variable* pada *variable costing* dianggap sebagai biaya periodik dan tidak dimasukkan dalam harga pokok produksi [Irfania and Diyani, 2016]. Sedangkan penelitian Nugroho menyimpulkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih rinci karena memasukan komponen-komponen biaya yang digunakan dalam proses produksi [Nugroho, 2013].

Untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan untuk menghasilkan harga jual yang tepat sedrta akurat, diperlukan metode yang baik yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Dengan menerapkan salah satu metode ini diharapkan akan membantu usaha tersebut khususnya pada pihak UKM Roti Sari Murni agar beroperasi secara optimal sebagai perusahaan yang menjadi obyek penelitian.

2. Metode Penelitian

Data yang diperoleh dengan survei lapangan atau hasil observasi di UKM Roti Sari Murni. Data tersebut adalah data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan mengolah data tersebut menjadi informasi yang dibutuhkan. Data primer terdiri atas data primer pasif, yaitu hasil dari observasi mengenai profil umum UKM Roti Sari Murni, aktivitas diperusahaan tersebut serta struktur organisasi yang diterapkan oleh perusahaan. Data primer aktif, yaitu penelitian ini selain memperoleh data atau

informasi dari hasil observasi, tetapi juga didapat dari hasil wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah dengan meminta data atau dokumen serta keterangan yang terkait dengan tata cara perhitungan harga pokok produksi seperti mewawancarai pemilik UKM Roti Sari Murni.

Data yang telah dihasilkan oleh pihak lain dan data tersebut digunakan dalam penulisan tugas akhir. Data sekunder terdiri atas data sekunder internal, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk bukan angka. Pada penelitian ini data kualitatif yang diperoleh adalah hasil wawancara dengan pemilik UKM Roti Sari Murni. Data sekunder eksternal, yaitu data yang tersaji dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang diperoleh dari perusahaan sejenis yang memperlihatkan proses produksi dari awal kegiatan produksi sehingga proses diakhir produk siap untuk dijual.

Metode pengumpulan data ini dengan melakukan pengamatan bagaimana proses pembuatan roti dan bahan apa saja yang digunakan dalam proses produksi roti tersebut. Metode pengumpulan data ini dengan menggunakan metode wawancara kepada pemilik UKM Roti Sari Murni untuk memberikan hal-hal yang terkait dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data ini dengan cara mempelajari sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Merupakan data pelengkap pengujian.

3. Hasil dan Pembahasan

Biaya bahan baku merupakan bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi, secara fisik dapat didefinisikan keberadaannya pada barang jadi [Daljono, 2011].

Tabel 1. Daftar Biaya Bahan Baku

Bulan Produksi	Biaya
Januari	86,944,000
Februari	77,376,000
Maret	64,480,000
April	107,328,000
Mei	86,944,000
Juni	77,376,000
Juli	64,480,000
Agustus	107,328,000
September	861,952,000
Oktober	77,376,000
November	64,480,000
Desember	107,328,000
Total Biaya Bahan Baku	1,783,392,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa biaya yang dikeluarkan UKM Roti Sari Murni untuk pembelian bahan baku Roti pada tahun 2015 sebesar Rp.1,783,392,000.

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberi gaji/upah tenaga kerja yang melakukan kegiatan produksi untuk memproses bahan mentah menjadi barang jadi. Pada UKM Roti Sari Murni terdapat 20 orang tenaga kerja langsung. Upah perhari sebesar Rp.50,000 dikali masa kerja 26 hari mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja langsung sebesar Rp.26,000,000 setiap bulannya, dalam satu tahun diakalikan 12 bulan sebesar Rp.312,000,000 setiap tahunnya.

Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan gaji atau upah tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi.

Tabel. 2 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

No	Nama Pekerja	Bagian	Upah/Hr (Rp)	Masa (Hr)	Biaya/Bln	Biaya/Ttn
1	Ima	Administrasi	65,000	26	1,690,000	20,280,000
2	Holik	Pemasaran	60,000	26	1,560,000	18,720,000
Total					3,250,000	39,000,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pada UKM Roti Sari Murni terdapat 2 orang tenaga kerja tidak langsung mengeluarkan biaya sebesar Rp.39,000,000 setiap tahunnya.

Tabel 3. Daftar Biaya *Overhead* Pabrik

Bulan	BOP Variable	BOP Tetap
Januari	567,987,000	15,166,667
Februari	511,588,400	15,166,667
Maret	426,173,200	15,166,667
April	710,714,000	15,166,667
Mei	567,987,000	15,166,667
Juni	511,588,400	15,166,667
Juli	426,173,200	15,166,667
Agustus	710,714,000	15,166,667
September	567,987,000	15,166,667
Oktober	511,588,400	15,166,667
November	426,173,200	15,166,667
Desember	710,714,000	15,166,667
Total	6,649,387,800	182,000,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Tabel 4. Perbandingan HPP

Keterangan	Metode <i>Full Costing</i>	Metode <i>Variable Costing</i>
Biaya Bahan Baku	1,008,384,000	1,008,384,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	312,000,000	312,000,000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik <i>Variable</i>	6,649,387,800	6,649,387,800
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	182,000,000	
Harga Pokok Produksi	8,151,771,800	7,969,771,800
Jumlah Produksi Roti	6,084,000	6,084,000
HPP Per Potong Roti	1,339.87	1,309.96

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih tinggi sebesar Rp.8,151,771,800 dengan menghasilkan 6,084,000 Roti dan diperoleh harga pokok produksi Roti sebesar Rp.1,339,87 dalam satu tahun. Selisih perhitungan antara metode *full costing* dan *variable costing* sebesar Rp.29,91.

Tabel 5. Perbandingan Harga Jual

Keterangan	<i>Full Costing</i>	<i>Variable Costing</i>
Total Biaya Produksi	8,151,771,800	7,969,771,800
Persentase Laba yang diinginkan	20%	20%
	1,630,354,360.00	1,593,954,360.00
Jumlah Total Tahun 2015	9,782,126,160.00	9,563,726,160.00
Jumlah Produksi	6,084,000	6,084,000
Harga Jual	1,607.84	1,571.95

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Berdasarkan perhitungan di tabel 5 dapat disimpulkan bahwa kedua metode perhitungan harga jual antara metode *full costing* dan *variable costing* memiliki perbedaan harga jual dengan metode *full costing* sebesar Rp.1,607,84 dan harga jual dengan metode *variable costing* sebesar Rp.1,571,95. Dengan selisih harga jual diantara kedua metode tersebut sebesar Rp.35,90.

4. Kesimpulan

Perhitungan HPP dengan metode *full costing* pada UKM Roti Sari Murni adalah dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi Roti. Biaya yang dibebankan dalam proses produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat *variable* ataupun tetap. Hasil perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp.8,151,771,800 dengan jumlah produksi

Roti sebanyak 6,084,000 Roti dalam satu tahun. Harga pokok produksi Roti perpotong diperoleh sebesar Rp.1,339,87.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* biaya yang dikeluarkan selama proses diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik yang bersifat *variable*. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* sebesar Rp.7,969,771,800 dengan jumlah produksi Roti sebanyak 6,084,000 Roti dalam satu tahun. Harga pokok produksi Roti perpotong diperoleh sebesar Rp.1,309,96.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih tinggi sebesar Rp. 8,151,771,800 dengan menghasilkan 6,084,000 Roti dan diperoleh harga pokok produksi per potong Roti sebesar Rp. 1,339,87 dalam satu tahun. Selisih perhitungan harga pokok produksi per potong Roti antara metode *full costing* dan *variable costing* sebesar Rp. 29,91. perhitungan harga jual antara metode *full costing* dan metode *variable costing* memiliki perbedaan, harga jual metode *full costing* sebesar Rp.1,607,84 dan harga jual metode *variable costing* sebesar Rp.1,571, 95. Dengan selisih harga jual diantara kedua metode tersebut sebesar Rp.35,90.

Hasil penelitian ini memberikan referensi untuk pemilik UKM dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* untuk menetapkan harga jual yang tepat. UKM dapat mengidentifikasi seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi, khususnya biaya yang terkait dalam biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap seperti peralatan, mesin dan kendaraan dengan memperhitungkan penyusutan tersebut maka perhitungan harga pokok produksi lebih rinci.

Keterbatasan penelitian ini diantaranya pencatatan laporan keuangan UKM yang masih kurang lengkap, penelitian hanya dilakukan pada satu UKM tidak ada pembandingan lainnya, serta penelitian ini hanya menganalisis menggunakan periode satu tahun karena adanya keterbatasan waktu.

Referensi

- Awalia O. 2015. Penerapan Metode Full Costing Pada Usaha Tepung Tapioka Daun Waru. 1-15 p.
- Batubara H. 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di Ud. Istana Alumunium

- Manado. J. EMBA 1: 217–224.
- Daljono. 2011. Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irfania Y, Diyani LA. 2016. Perbandingan Full Costing , Variable Costing Terhadap HPP Serta Perhitungan Titik Impas UKM Tempe Papan Mas. J. Mhs. BINA Insa. 1: 103–108.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nugroho R. 2013. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Bakpia Pathok 29 Dengan Metode Full Costing Pada Ukm Bakpia Pathok 29 (Studi Kasus UKM Bakpia Pathok 29).
- Pramudya EY. 2015. Analisis Full Costing Kaitannya Dengan Penentuan Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) (Studi Kasus Ukm Roti Abadi Nganjuk Periode 2013-2014). Kediri. 1-17 p.